



JURNAL RIYADHAH Vol. 2 No. 1. Januari-Juni 2024

## RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: [jurnalstaini@gmail.com](mailto:jurnalstaini@gmail.com)

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

# Membangun Karakter Kepribadian Guru Muhammadiyah Dalam Prespektif Pendidikan Islam

Dewi Roro<sup>1</sup>, Syafiah Marawati<sup>2</sup>, Nurul Azizah<sup>3</sup>, Difa'ul Husna<sup>4</sup>, Nur Anisyah  
Rachmaningtyas<sup>5</sup>

[dewi1800031096@webmail.uad.ac](mailto:dewi1800031096@webmail.uad.ac), [2200031170@webmail.uad.ac.id](mailto:2200031170@webmail.uad.ac.id),  
[nurul2000031262@webmail.uad.ac.id](mailto:nurul2000031262@webmail.uad.ac.id), [difaul.husna@pai.uad.ac.id](mailto:difaul.husna@pai.uad.ac.id), [nur.ar@pai.uad.ac.id](mailto:nur.ar@pai.uad.ac.id)

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi upaya pembangunan karakter kepribadian guru-guru Muhammadiyah dalam konteks pendidikan Islam. Studi dilakukan dengan menggunakan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research. Metode kepustakaan merupakan penelitian dengan melakukan pengumpulan data-data melalui data atau suatu karya yang isinya relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru Muhammadiyah memandang pentingnya menjadi teladan dalam membentuk karakter siswa, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti tekanan untuk mencapai target akademik yang tinggi dan pengaruh lingkungan sekuler. Strategi inovatif, seperti penggunaan cerita-cerita moral dan kegiatan ekstrakurikuler, diidentifikasi sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan profesional yang lebih baik bagi guru-guru Muhammadiyah dalam hal pendidikan karakter, serta kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter yang islami. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pendidikan Islam di organisasi Muhammadiyah dengan menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan holistic

**Kata Kunci:** Karakter, Guru, Muhammadiyah, Prespektif Islam

### ABSTRACT

*This research explores efforts to develop the personality traits of Muhammadiyah teachers in the context of Islamic education. The study was conducted using this research using library research methods. The library method is research by collecting data through data or a work whose content is relevant to the topic discussed in this research. The results of the research show that Muhammadiyah teachers view the importance of being role models in shaping students' character, by integrating Islamic values in a comprehensive manner. consistent in daily activities at school. However, they also face challenges such as pressure to achieve high academic targets and the influence of a secular environment. Innovative strategies, such as the use of moral stories and extracurricular activities, were identified as attempts to overcome these challenges. The implication of these findings is the need for*

*better professional development for Muhammadiyah teachers in terms of character education, as well as closer collaboration between schools, families and communities in creating an educational environment that supports Islamic character development. This research contributes to strengthening Islamic education in the Muhammadiyah organization by emphasizing the importance of character formation as an integral part of holistic education*

**Keywords:** *Character, Teacher, Muhammadiyah, Presective Islamic*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki peran yang tidak dapat digantikan dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Muslim. Seiring dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks dan beragam, perlunya guru-guru yang tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam mengembangkan kepribadian yang islami bagi generasi muda menjadi semakin mendesak. Dalam konteks ini, Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang berkomitmen pada pendidikan, memainkan peran yang sangat penting dalam menetapkan standar dan nilai-nilai yang diperlukan dalam proses pendidikan Islam. (Kadek et al., 2023)

Guru-guru Muhammadiyah sebagai agen utama dalam implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar. Mereka tidak hanya diharapkan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga harus mampu mendemonstrasikan karakter yang islami dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan masyarakat. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana sebaiknya guru-guru Muhammadiyah membangun karakter kepribadian yang kuat, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, dalam konteks tantangan zaman yang terus berkembang. (Ismunandar, 2021)

Penelitian mengenai pembangunan karakter kepribadian guru Muhammadiyah dalam perspektif pendidikan Islam menjadi relevan untuk menjawab tantangan ini. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter guru-guru Muhammadiyah, kita dapat mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam mengembangkan kepribadian yang islami di kalangan siswa. Studi ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan Islam, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi institusi pendidikan dan para praktisi untuk menghadapi dinamika pendidikan yang ada. (Sasmita & Arqam, 2022)

Dalam konteks ini, pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya topik penelitian ini, mengidentifikasi relevansi dan urgensi studi ini dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, serta menjelaskan tujuan utama dan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan berharga bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks

organisasi Muhammadiyah, serta membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Metode kepustakaan merupakan penelitian dengan melakukan pengumpulan data-data melalui data atau suatu karya yang isinya relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2018) Sumber dalam penelitian ini didapat dari buku, artikel ilmiah, dokumen maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan Membangun karakter Kepribadian guru Muhammadiyah dalam prespektif pendidikan islam.

Kajian pustaka adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan dalam penelitian, kajian pustaka pada khususnya terdapat dalam penelitian yang bersifat ilmiah yang bertujuan untuk pengembangan segi teoretis ataupun dari segi manfaat efisien. (Sebastian, 2021) Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melalui metode analisis data dan menelaah data- data yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan analisis dan menelaah jurnal, buku, artikel maupun dokumen yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Membangun karakter Kepribadian guru Muhammadiyah dalam prespektif pendidikan islam

Penggunaan alat pencarian database dalam tahapan pencarian studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk melakukan penelusuran yang sistematis dan komprehensif. (Sugiyono, 2019) Alat-alat pencarian seperti Google Scholar, dan lainnya memberikan akses ke jurnal ilmiah, buku, dan publikasi lainnya yang mencakup berbagai sudut pandang dan penelitian terkait dengan topik yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai pandangan, metodologi, dan temuan yang relevan dengan topik penelitian mereka. Hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangsih pemikiran penulis yang direkomendasikan baik dalam pengertian teori maupun praktis.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan karakter kepribadian guru Muhammadiyah dalam perspektif pendidikan Islam melibatkan pendekatan holistik yang mencakup aspek teladan, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan pendidikan yang dinamis. Diskusi berikut mengenai hasil penelitian ini menyoroti beberapa poin:

### **a. Pentingnya Keteladanan**

Guru itu digugu dan ditiru. Sebuah ungkapan lama yang merupakan sebuah keharusan. Sempel memang, tapi implikasi dari sebuah ungkapan yang sangat tidak mudah untuk di terapkan. Guru memang merupakan ujung tombak pendidikan, dimana salah satu keberhasilan dari pendidikan adalah sejauh mana tingkat kredibilitas seorang guru dalam artian seprofesional apa guru tersebut. Keberhasilan guru bukan hanya sekedar sejauh mana keahlian dalam mengajar, seberapa banyak kompetensi yang dia miliki tetapi lebih kepada sejauh apa guru bisa menjadi panutan bagi siswa-siswinya yang nantinya bisa menjadi guru yang digugu dan ditiru. Masalah guru adalah masalah pendidikan, karena keberhasilan guru adalah keberhasilan sistem pendidikan karena menegaskan bahwa guru harus bisa berperan dan bersikap selaras dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.(Munawwaroh, 2019)

Salah satu kompetensi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian guru. Kepribadian yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh secara kumulatif terhadap kehidupan dan kebiasaan dalam proses pembelajaran siswa. Beberapa penelitian dan hasil survey telah menunjukkan bahwa banyak sekali keteladanan dan juga kebiasaan yang dipelajari oleh siswa terhadap gurunya.(Fahrudin, 2019) Setiap tingkah laku, sikap, perasaan, keyakinan maupun pernyataan yang diucapkan oleh guru akan diikuti dan diteladani oleh siswa. Selain itu motivasi, tingkah laku sosial, disiplin, prestasi maupun hasrat belajar siswa juga bersumber dan berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang terdapat dalam diri seorang guru.(Sutisna et al., 2019)

Guru Sekolah Muhammadiyah sangat memerlukan pedoman dalam menjalani kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, persyarikatan maupun dalam lingkungan pendidikan. Dalam kaitan dengan kepribadian guru, Muhammadiyah harus memiliki pedoman yang berkaitan dengan kepribadian guru di sekolah Muhammadiyah. Muhammadiyah telah memiliki buku pedoman hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM).(Pendidikan et al., 2020) Harapan dari adanya buku tersebut adalah dapat menjadi salah satu hal yang diupayakan oleh persyarikatan Muhammadiyah dalam membina dan menguatkan karakter dalam rangka pembentukan kepribadian guru Muhammadiyah. Meskipun dalam kenyataannya beku PHIWM tersebut tidak membahas secara rinci kepribadian guru sekolah Muhammadiyah.(Herdiyanto & Sriyanto, 2021)

Menurut Pahmi MM yang merupakan ketua Pimpinan Pusat Forum Guru Muhammadiyah (PP FGM) menjelaskan bahwa guru Muhammadiyah harus memiliki lima kriteria agar menjadi guru yang berkarakter dan hebat sehingga mampu

melahirkan siswa yang berkarakter dan hebat juga. Diantara kriteria tersebut adalah. Pertama, guru Muhammadiyah memiliki karakter utama yaitu Al-Islam dan Kemuhammadiyah. guru yang memiliki karakter Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah guru yang paham akan hukum-hukum Islam dan juga menguasai dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan Muhammadiyah.(Ajriahmuazimah et al., 2022)

Guru Muhammadiyah harus mampu memberikan didikan dan latihan serta ke teladan kepada siswa agar menjadi siswa yang memiliki karakter dan hebat. Kedua, guru Muhammadiyah harus berkemajuan. Maksudnya adalah guru Muhammadiyah harus berkembang dari proses pembelajaran yang konvensional menuju pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman.(Pewangi & Nurhidayah, 2024) Guru yang berkemajuan dan hebat akan mampu membawa siswa menjadi siswa yang hebat dan menjadikan sekolah Muhammadiyah yang unggul. Ketiga, guru Muhammadiyah harus juga memiliki keunggulan. Karena guru yang berkemajuan juga harus memiliki keunggulan. Keempat, guru Muhammadiyah harus menjadi sejahtera.(Sutiyani et al., 2023) Hal ini dikarenakan guru yang sejahtera akan mengabdikan dirinya secara maksimal pada sekolah tempat guru tersebut bertugas. Dan kelima, guru Muhammadiyah dimana pun dan kapan pun harus senantiasa bisa mencerahkan. Maksud mencerahkan adalah guru Muhammadiyah harus bisa menjadi pendidik tidak hanya sekolah tetapi juga pada lingkungan tempat siswa hidup.(Andriani et al., 2022)

Guru-guru Muhammadiyah memandang keteladanan sebagai elemen krusial dalam pembangunan karakter islami menggarisbawahi peran penting individu dalam pengaruhnya terhadap siswa. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang pengajaran teori, tetapi lebih pada penerapan nilai-nilai dalam praktek sehari-hari.

#### **b. Integrasi Nilai-nilai Islam**

Integrasi nilai-nilai Islam merujuk kepada penggabungan atau penyatuan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari individu atau masyarakat secara menyeluruh. Nilai-nilai Islam ini meliputi prinsip-prinsip moral, etika, sosial, dan spiritual yang diajarkan dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja guru. Nilai-nilai Islam seperti disiplin, sabar, ramah, adil, teladan, dan konsisten diharapkan dapat membentuk guru yang profesional, beretika, dan berdedikasi tinggi. (Solihati et al., 2022)

Implementasi nilai-nilai ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan guru tersebut dalam mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pencapaian sasaran pembelajaran karena kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.(Setiawati, 2023)

Integrasi dalam pembelajaran adalah model pembelajaran yang mengelola dan mengatur pelatihan melalui proses dengan menggabungkan berbagai faktor internal dan eksternal secara sistematis. Konsep pembelajaran terpadu, yang sering disebut integrasi, berlaku untuk semua jenis pembelajaran, termasuk sains, yang diajarkan dengan cara yang menganut prinsip-prinsip Islam. Pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran merupakan kurikulum yang ditujukan untuk penanaman nilai-nilai Islam, seperti nilai-nilai agama, moral, etika, dan estetika, dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual, individualitas, dan akhlak mulia.(Sugiarto, 2023)

Praktik pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara kontinu dan konsisten menunjukkan komitmen guru-guru Muhammadiyah dalam menghasilkan lingkungan belajar yang mempromosikan karakter yang islami. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi.(Kaharuddin, 2024)

### **c. Implikasi Praktis**

Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam di lingkungan Muhammadiyah. Diperlukan upaya yang terkoordinasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan karakter yang islami. Ini juga menekankan perlunya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru-guru Muhammadiyah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan sehari-hari.(Rismawan et al., 2023)

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan di lingkungan Muhammadiyah, termasuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru dalam hal pendidikan karakter. Diperlukan pendekatan yang berbasis bukti dan berkelanjutan untuk memperkuat upaya pembangunan karakter

kepribadian di sekolah-sekolah Muhammadiyah.(Bahri et al., 2023)

Studi ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di lingkungan Muhammadiyah:

- 1) Pengembangan Profesional: Diperlukan investasi dalam pengembangan profesional untuk guru-guru Muhammadiyah, termasuk pelatihan dalam pendidikan karakter dan strategi pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam.
- 2) Kerja Sama dengan Stakeholder: Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter yang islami.
- 3) Penguatan Kebijakan Pendidikan: Perlu adanya pembaruan kebijakan pendidikan yang lebih menekankan pada pembentukan karakter dan kepribadian sebagai tujuan utama pendidikan Islam.

Dengan demikian, upaya untuk membangun karakter kepribadian guru Muhammadiyah dalam prespektif pendidikan Islam memerlukan komitmen yang kokoh dari semua pihak terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berintegritas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## **PENUTUP**

Studi ini mengeksplorasi upaya dan tantangan dalam membangun karakter kepribadian guru-guru Muhammadiyah dalam konteks pendidikan Islam. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipresentasikan, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik kesimpulan: Pentingnya Keteladanan: Guru-guru Muhammadiyah memiliki peran penting sebagai teladan dalam pembentukan karakter kepribadian siswa. Keteladanan dalam berperilaku dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter. Integrasi Nilai-nilai Islam: Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran menjadi strategi efektif dalam menginternalisasi moralitas dan etika Islam pada siswa. Praktik yang konsisten dan terintegrasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter yang islami. Implikasi Praktiks: Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam di lingkungan Muhammadiyah. Diperlukan upaya yang terkoordinasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan karakter yang islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajriahmuazimah, Windi Wahyuni, I., & Suyadi, S. (2022). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. *Generasi Emas*, 5(2), 33–42. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(2\).10642](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10642)
- Andriani, K. M., Wiranata, R. R. S., & Marvida, T. (2022). Integrasi Nilai-nilai Keislaman pada Pembelajaran IPA Pendidikan Dasar di Masa Pandemi Covid-19 The Integration of Islamic Values in Science Learning in .... *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 29–39. <https://scholar.archive.org/work/tsu6xblo45aezpcdis4gmboxe/access/wayback/http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/download/655/pdf>
- Bahri, A. S., Napsin, N., Abidin, Z., Gunawan, A., & Ali, M. I. (2023). Peran Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4373–4381.
- Fahrudin, I. (2019). Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Islam. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 130. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v7i2.13977>
- Herdiyanto, H., & Sriyanto, S. (2021). Kepribadian Guru Muhammadiyah (Telaah Buku PHIWM). *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10135>
- Ismunandar. (2021). Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.12>
- Kadek, N., Kristini, A., Sukrawati, N. M., Luh, N., & Dewi, S. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Upaya Membangun Toleransi Beragama Sejak Dini. *Dharmasmrti Jurnal Ilmu Agama & Kebudayaan*, 23(April), 85.
- Kaharuddin, S. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Muhammadiyah*. 1(3), 91–100.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Pendidikan, P., Kemuhammadiyah, A. D., Pembentukan, T., & Siswa, K. (2020). Pendidikan karakter Dalam Islam (Peran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1–40.
- Pewangi, M., & Nurhidayah, M. (2024). *Peningkatan Kinerja Guru melalui Integrasi Nilai - Nilai Islam di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa*. 14(3), 341–358.
- Rismawan, A., Ki, J., Dewantara, H., Iringmulyo, N., & Metro, K. (2023). *KOMPETENSI Jurnal Riyadhah – Vol. 2 No. 1 2024*

*KEPRIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA DAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA TENTANG GURU DAN DOSEN NOMOR 14 TAHUN 2005 Universitas Muhammadiyah Metro , Lampung , Indonesia Abstrak PROFETIK : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam PENDAHU. 4(1), 65–74.*

- Sasmita, R., & Arqam, M. L. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>
- Sebastian, W. (2021). Cerita Relief Lalitavistra Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Sejarah Indonesia Kuno. *Jurnal Candi*, i(2), 19–20.
- Setiawati, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. <Http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau/Article/View/1155>, 3(5), 30–36. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1155>
- Solihati, N., Hikmat, A., & Hidayatullah, S. (2022). Konsep Integrasi Al-Islam Kemuhammadiyahana Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 59–69. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i1.9435>
- Sugiarto, A. J. (2023). *Integritas Pendidikan Islam*. 1(1), 26–31.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Sutiyani, O. S. J., Sutiyani, D. R. R. J., Adlin, A., Irawan, D., & Ardha, M. A. Al. (2023). Eksistensi Muhammadiyah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 130. <https://doi.org/10.29300/attalim.v21i2.8354>